

PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM PACET MOJOKERTO

Akhmad Sirojuddin, Khus Amirullah, Muhammad Husnur Rofiq, Ari Kartiko

Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto Indonesia

Email: akhmadsirojuddin@gmail.com

Abstract

The importance of managing a management information system (MIS) in institutions is an effort to expedite the activities of teachers and school principals in carrying out learning. With the SIM, learning activities are easier. This article aims to describe: 1) explain the management of the Management Information System, 2) explain the decision making based on data in the Management information system. This research is a qualitative descriptive study. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. All collected data were then analyzed using data in a few stages from reducing data, presenting data, to drawing evaluation conclusions. Research informants were the Headmaster of MI Darussalam, the School operator, and Teachers. The results showed that. The Role of Management Information System in Decision Making in MI Darussalam: (1) The components in the Management Information System has been fulfilled, (2) management of management information systems centered on two people, (3) The flow of MIS management in MI Darussalam is the process of data input, data processing, and data storage, (4) The head of the Madrasah puts forward the principle of deliberation to make decisions. (5) The Management Information System is used as a database for making decisions and making program activities. (6) There is a Decisive Support System (DSS) that is used, but it is still constrained.

Keywords: Management Information System, Decision, MI Darussalam Pacet

Abstrak

Pentingnya mengelola system informasi manajemen (SIM) di lembaga adalah usaha untuk melancarkan kegiatan guru dan kepala sekolah dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya SIM aktifitas pembelajaran semakin mudah. Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) untuk menjelaskan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen, 2) untuk menjelaskan pengambilan keputusan berbasis data SIM. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan evaluasi. Informan penelitian ialah Operator Madrasah, Kepala Madrasah, Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Peran Sim dalam Pengambilan Keputusan di MI Darussalam: (1) Komponen dalam Sistem Informasi Manajemen telah terpenuhi, (2) pengelolaan Sistem Informasi manajemen berpusat pada dua orang, (3) Alur Pengelolaan SIM pada MI Darussalam adalah proses input data, pengolahan data dan penyimpanan data (4) Kepala Madrasah mengedepankan prinsip

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 20
musyawarah untuk mengambil keputusan (5) Sistem Informasi Manajemen digunakan sebagai database dalam mengambil keputusan dan membuat program kegiatan (6) Terdapat Decisive Support Sistem (DSS) yang digunakan namun masih sangat terbatas.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Keputusan, MI Darussalam Pacet

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Pendahuluan

Proses pendidikan di sekolah adalah lembaga utama yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan. Agar aktivitas Pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, terdapat berbagai aktivitas selain proses pembelajaran yang diadakan oleh sekolah, seperti pengelolaan dan administrasi (Sanjaya, 2015; Solechan, 2021). Setiap elemen di sekolah seperti kepala sekolah, guru, TU, juga memiliki porsi tugas yang masing-masing yang harus dipenuhi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masing-masing elemen tersebut akan saling berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah (Muslimin & Kartiko, 2020).

Dari beberapa kegiatan pengelolaan sekolah, terdapat satu kegiatan yang vital ketika merealisasikan visi dan misi sekolah. Kegiatan tersebut adalah pengambilan keputusan dari pimpinan (Fathih et al., 2021; Tunnisa et al., 2021). Dalam hal ini manajer dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi suatu permasalahan dan dalam mencapai tujuan sekolah (Pidarta, 2009). Dengan pengambilan keputusan, sekolah menjadi sebuah organisasi yang dinamis dalam menghadapi hambatan dan ancaman yang muncul di tengah proses merealisasikan target yang telah ditentukan (Sirojuddin, 2020; Sirojuddin et al., 2021).

Kepala sekolah adalah kedudukan teratas di dalam Lembaga Pendidikan yang berwenang dalam mengambil keputusan. Dalam Permendiknas no. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan dijelaskan bahwa” *setiap sekolah/ madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah / madrasah*”.

Ketika menetapkan suatu keputusan, kepala sekolah membutuhkan informasi. Dengan adanya informasi, keputusan yang diambil diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan seefektif dan seefisien mungkin (Khosyi'in, 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020). Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi. Pengelolaan sistem informasi yang baik dapat berguna dalam manajemen sekolah guna mencapai visi dan misi (Zamroni, 2020).

Permendiknas no. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan terdapat penjelasan mengenai manajemen sistem informasi manajemen dalam mengelola Lembaga

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 21 Pendidikan. Dalam mendukung administrasi Pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel. Sekolah atau Madrasah perlu mengelola sistem informasi manajemen yang memadai ditambah dengan tersedianya fasilitas informasi yang efektif, efisien dan memiliki kemudahan akses (Pakpahan & Habibah, 2021). Guru atau tenaga kependidikan juga perlu disiapkan khusus untuk melayani permintaan atau pemberian informasi atau aduan masyarakat baik tertulis maupun lisan dan semuanya terekam dan terdokumentasi (Bahri & Arafah, 2020).

Representasi kegiatan manajemen sistem informasi manajemen dalam Pendidikan pada dasarnya adalah tentang memudahkan pembuat keputusan sektor edukasi dalam menemukan informasi yang dapat dijadikan acuan seorang pembuat keputusan dalam dunia pendidikan ketika memutuskan sesuatu (Sonia, 2020). Seperti informasi tentang penggunaan kurikulum, sumber daya manusia yang diperlukan, jenis, tingkatan dan perkembangan Lembaga Pendidikan yang bisa digunakan dalam perbaikan manajemen Pendidikan masa lampau, kini dan masa depan (Rochaety, 2009).

Pentingnya system informasi manajemen yang dilakukan oleh Lembaga agar mempermudah kinerja guru dan warga sekolah. Hal ini pernah diteliti oleh (Rahmanto & Fernando, 2019) tentang SIM untuk pengelolaan kegiatan ekstra kulikuler. Adapun riset selanjutnya oleh (Dinasari et al., 2020) tentang SIM sebagai perkuat kedisiplinan guru berbasis web berhasil meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan riset selanjutnya adalah (Sudjiman & Sudjiman, 2018) tentang SIM untuk mengambik keputusan kepala sekolah. Riset ini untuk menyempurnakan bahwa SIM sebagai upaya untuk memperkuat dan mempermudah kinerja kepala sekolah dan guru.

Penggunaan sistem informasi manajemen sudah menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam pengelolaan berbagai aspek dalam balam bidang Pendidikan. Seperti bidang akademik, kepegawaian, pelaporan dan masih banyak lagi yang memerlukan bantuan dari sistem informasi manajemen. Kelengkapan, kebenaran dan kesesuaian informasi dengan kondisi saat ini dapat mendukung kebijakan dan pengambilan keputusan agar dapat menyediakan berbagai alternatif yang paling baik (Syamsi, 2021).

Informasi berasal dari data yang telah diolah sehingga data yang tersedia harus lengkap, terpercaya dan terkini. Ketika data sudah menjadi informasi, maka informasi tersebut harus selalu dapat diakses pimpinan manajemen tingkat bawah, menengah dan atas dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan penyusunan dan penyimpanan informasi secara sistematis sehingga apabila diperlukan informasi yang dimaksud dapat diakses kembali

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 22 dengan mudah. Penyimpanan dan penyusunan informasi seperti ini dinamakan sistem informasi bagi pemimpin.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berusaha menganalisis tentang pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dan bagaimana pengaruhnya dalam pengambilan keputusan di lembaga Pendidikan. Dalam hal ini penelitian mengambil tempat di MI DARUSSALAM yang terletak di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Dengan focus penelitian 1) Bagaimana pengelolaan SIM di MI Darussalam Pacet Mojokerto? 2) Bagaimana Proses Pengambilan Keputusan Berbasis Data SIM di MI Darussalam Pacet Mojokerto?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mendeskripsikan hasil penelitiannya mengenai pengaruh SIM dalam pengambilan keputusan di MI Darussalam Pacet. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif (Creswell, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam yang terletak di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah sudah diterapkannya sistem informasi untuk membantu mempermudah proses manajemen. Sehingga perlu dicari tahu bagaimana implikasi penerapan sistem ini terhadap proses pengambilan keputusan di dalam lembaga. Kegiatan Penelitian dilakukan pada 2 Juli 2020 dengan meminta izin sekaligus wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dan Operator Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. Adapun beberapa metode yang dimaksud antara lain yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Model Miles & Huberman yang digunakan dalam metode analisis ini dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data adalah perangkuman, pemilihan pada hal pokok Pemfokusan pada hal yang bersifat penting, mencari tema serta pola dan juga melakukan pembuangan pada hal yang tidak diperlukan merupakan bagian dari kegiatan mereduksi. Penyajian data: Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 23 mudah dipahami. Verifikasi: Tahapan terakhir dari model (Miles & Huberman, 1994) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti.

Hasil Penelitian

Sistem Informasi Manajemen

The Liang Gie dalam (Kamaluddin & Rapanna, 2017) merumuskan *management information system* yang diterjemahkannya "sistim keterangan untuk pimpinan" menjadi sebuah keseluruhan yang menjalin sebuah hubungan serta sebuah lalu lintas yang berbentuk keterangan pada organisasi yang dimulai dari sumber yang membentuk sebuah bahan keterangan dengan sebuah proses mengumpulkan, mengolah, menahan, hingga menjabarkan terhadap pejabat yang mempunyai kepentingan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin kemudian berakhir pada pimpinan dengan maksud pembuatan keputusan yang bersifat tepat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Judith C. (Simon, 2000) bahwa komponen yang tersusun dari berbagai teknologi informasi, manusia, serta sebuah prosedur yang melakukan pekerjaan secara bersama dengan tujuan penyediaan informasi yang bersifat layak dengan format yang dibutuhkan dalam waktu dan kapanpun.

Berbagai elemen sistem informasi manajemen dapat berkolaborasi dalam sebuah *event* yang menyediakan informasi dengan menggunakan format yang benar dan tepat waktu berdasarkan pada ungkapan dari Judith C. Simon. Sistem informasi memiliki beberapa komponen yang terdiri dari manusia, prosedur, *hardware*, *software*, dan data.

Menurut Davis bahwa ada 2 jenis dari sistem sesuai dengan klasifikasinya yakni sistem yang bersifat tertutup dan sistem yang bersifat terbuka. Sistem terbuka: Pertukaran yang terjadi dalam sistem yang terbuka berupa informasi, materi maupun sebuah energi dengan meliputi masukan yang bersifat acak serta tidak tertentu. Pada sebuah organisasi sistem terbuka memiliki sebuah kecenderungan untuk bersifat adaptif pada lingkungan yang mempunyai perubahan dalam meneruskan eksistensinya. Usaha dalam melakukan perubahan serta pengorganisasian diri sebagai bentuk tanggapan pada perubahan yang terjadi sebagai bentuk dari adaptasinya (Rusdiana & Irfan, 2014).

Sistem tertutup: Tidak adanya kemungkinan dalam melakukan pertukaran materi, informasi, maupun energi pada lingkungan dalam sebuah sistem dikenal sebagai sistem tertutup.

Menurut Thirin dalam buku (Nizar, 2002), kegiatan pengolahan informasi didasarkan pada bagaimana cara seseorang merespon rangsangan yang diterima dari lingkungan,

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 24 mengorganisasikan data, melihat masalah, mengembangkan konsep, dan merumuskan solusi dari suatu permasalahan dengan memanfaatkan symbol verbal maupun nonverbal.

Pengambilan Keputusan

Siagian dalam (Busro, 2018) mengungkapkan bahwa sebuah pendekatan yang bersifat sistematis pada sebuah hakikat masalah dengan melakukan pengumpulan fakta maupun data, mengolah fakta dan data tersebut, kemudian menyusun bagian alternatif dan memilih alternatif terbaik merupakan pengertian dari pengambilan keputusan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Claude S. (George, 1964) bahwa kebanyakan dari manajer melakukan pengambilan keputusan dengan proses yang bersifat sadar, dan melakukan sebuah pemikiran dalam menimbang, menilai, serta memilih pada sejumlah alternatif yang tersedia.

Adapun dalam referensi lain pengambilan keputusan yang dipengaruhi faktor-faktor personal yaitu: 1) Kognisi, artinya kualitas dan kualitas pengetahuan pihak pengambil keputusan dapat mempengaruhi seberapa bagus tidaknya suatu keputusan. 2) Motif, semacam tekanan dalam diri individu yang memengaruhi, memelihara, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai target tertentu. 3) Sikap. Sikap disini pada dasarnya sangat beririsan dengan karakter pembuat keputusan, hanya saja sikap lebih berupa balikan atas kejadian atau masalah yang sedang terjadi (Busro, 2018).

Ada 4 perbedaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu pada gaya pengambilan keputusan. Pengakuan bahwa setiap dari individu berbeda sepanjang dari 2 dimensi yang menjadi landasan model. Pertama yaitu metode dalam berpikir. Mereka melakukan pengolahan informasi dengan beruntun karena mereka sebagai orang logis serta rasional (Santosa & Devi, 2021). Dan sebaliknya mereka memberikan pandangan pada suatu hal sebagai sesuatu yang bersifat utuh sebagai orang yang bersifat intuitif serta kreatif. Dengan demikian dari kedua dimensi akan terbentuk 4 gaya dalam mengambil sebuah keputusan yaitu gaya perintah, analitis, konseptual, serta perilaku (Bahri & Arafah, 2020; Mustamim et al., 2020).

Dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori yang berkaitan dengan jenis keputusan yakni keputusan yang bersifat terencana atau terprogram dan juga keputusan yang bersifat tidak terencana atau tidak terprogram.

Keputusan yang bersifat baik merupakan keputusan yang memenuhi persyaratan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan para ahli serta berdasarkan pada pengalaman dari praktisi, di mana syarat tersebut meliputi 1) Pemenuhan pada persyaratan rasionalitas untuk keputusan yang diambil serta logika yang sesuai dengan pendekatan ilmiah berdasarkan pada

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 25 teori para ahli. 2) Keterkaitan pada sasaran strategis yang akan dicapai dengan keputusan yang akan dibuat baik itu yang bersifat strategis, taktis ataupun yang bersifat operasional. 3) Pendekatan ilmiah dengan menggabungkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, intuitif, serta emosional pada keputusan yang diambil. 4) Bisa dilaksanakan dari keputusan yang diambil. Dengan melihat berbagai kemampuan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya SDM maupun non-SDM. 5) Kelompok pemimpin bisa menerima serta memahami dari keputusan yang diambil yang memiliki tanggung jawab pada kegiatan yang diselenggarakan dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun oleh pelaksana kegiatan yang bersifat operasional (Busro, 2018).

Menurut Richard I. Levin dalam Busro terdapat enam tahap pengambilan keputusan, yaitu 1) Identifikasi masalah. 2) Observasi dalam rangka pengumpulan data. 3) Klasifikasi dan analisis data. 4) Pengembangan model. 5) Perumusan berbagai dampak yang akan terjadi. 6) Uji coba pemecahan masalah. 7) Tindak lanjut pemecahan masalah.

Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Ada tiga tahapan dalam pengambilan keputusan yaitu tahap Intellegence yang meliputi aktivitas pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi masalah. Di mana dalam tahapan ini SIM membantu menyediakan dan menganalisis data. Selain itu saluran komunikasi untuk berbagai permasalahan yang telah diketahui dengan jelas harus disediakan oleh SIM sehingga dapat tersampaikan kepada pemimpin agar dapat diselesaikan secepat mungkin (Tyoso, 2016).

Pada tahap Design atau perancangan solusi. SIM seharusnya memiliki model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai pemecahan alternatif. Pada tahap Choice atau mengambil keputusan, Bantuan SIM dapat berupa pengumpulan data umpan balik agar dapat membantu dalam proses evaluasi. Sistem pendukung pengambilan keputusan kelompok (DSS) merupakan sistem berbasis komputer interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pengambil keputusan mengambil keputusan terhadap persoalan yang tidak terstruktur dengan memanfaatkan data dan model (Aidi, 2014).

Sistem ini memberikan dukungan kepada pengambil keputusan dengan mengkombinasikan data, model dan alat-alat analisis yang kompleks, serta perangkat lunak dengan *User Interface* yang mudah dioperasikan menjadi sebuah sistem berkekuatan besar sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang bersifat semi maupun tidak terstruktur.

Diskusi

Pengelolaan SIM di MI Darussalam

Sistem informasi manajemen menurut Judith C. (Simon, 2000) merupakan hasil kerjasama dari beberapa unsur untuk mengubah data menjadi informasi yang layak dan dapat digunakan dalam proses manajemen organisasi. Unsur yang harus dipenuhi tersebut adalah manusia, prosedur, perangkat keras, perangkat lunak dan juga data.

Dalam pengelolaan SIM MI Darussalam semua unsur-unsur tersebut sudah dapat dikategorikan telah terpenuhi sebagaimana gagasan Judith di atas. Operator Madrasah bertugas mengoperasikan SIM bertindak sebagai komponen manusia. Terdapatnya juknis sebagai petunjuk pengoperasian SIM. Perangkat keras berupa komputer juga telah tersedia. Ada bermacam-macam perangkat lunak yang tersedia seperti SIMPATIKA untuk mengolah data pegawai. EMIS untuk mengolah data utama madrasah. ARD atau Aplikasi Rapor Digital untuk mengolah rapor. Dan data yang dibutuhkan aplikasi dapat disediakan madrasah dari berbagai sumber seperti Akta Kelahiran dan KK.

Untuk mengolah data menjadi informasi melalui SIM ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, yang pertama yaitu memperoleh data, terdapat beberapa metode untuk memperoleh data yaitu metode observasi langsung, wawancara, daftar pertanyaan dan perkiraan responden. Setelah data didapat data diolah dan diubah menjadi bentuk yang lebih tersusun dan berguna bagi kegiatan manajemen. Menurut George R. (Terry, 1977) ada delapan unsur pokok pengolahan data. Unsur tersebut adalah membaca, menginput, mencetak output atau keluaran, menyortir, menyampaikan, menghitung, membandingkan dan menyimpan. Ketika data telah diolah maka tahapan yang selanjutnya adalah tahap pemeliharaan data. Hasil pengolahan data tersebut diarsipkan dan diubah agar sesuai dengan kondisi terakhir.

Pada pengelolaan SIM MI Darussalam, data diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti data siswa yang diperoleh dari formulir pendaftaran akta dan KK, data sarpras yang diperoleh dari data inventaris dan observasi langsung, data keuangan diperoleh dari Bendahara. Setelah diperoleh data tersebut diinputkan ke dalam sistem, Data sarpras PTK dan peserta didik masuk ke dalam EMIS dan SIMPATIKA. Data Sarana dan prasarana dimasukkan juga ke dalam sistem SIMSARPRAS. Tiap tahun data-data tersebut diperbarui agar sesuai dengan kondisi madrasah. Dengan demikian pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) telah dikonfirmasi oleh teori Judith, yakni pengelolaan merupakan hasil kombinasi dari beberapa elemen antara lain manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur kerja dan data.

Pengambilan Keputusan Berbasis SIM

Dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin memerlukan informasi agar keputusan yang diambilnya tepat sasaran dan dapat memecahkan problematika yang ada. Untuk mendapatkan informasi pemimpin dapat menggunakan sebuah sistem informasi dari manajemen (Budiya, 2021). Perpaduan dari sumber daya manusia serta aplikasi teknologi yang dipilih, disimpan, serta diolah dan juga diambil kembali data dengan tujuan memberikan dukungan pada proses pengambilan keputusan dalam sebuah lembaga merupakan pengertian dari sistem informasi (Rochaety, 2009).

Dalam mengelola sistem informasi manajemen, terdapat tim yang terbentuk dari dua tenaga kependidikan, Pak Zaenal Abidin dan Bu Irma yang berkedudukan sebagai tenaga kependidikan dan bapak Rifa'i sebagai pengelola EMIS ditambah bapak Slamet Hariyanto selaku Operator madrasah utama yang merangkap sebagai waka kurikulum yang bertanggung jawab.

“Di sini tim TU dan operator madrasah yang menjalankan SIM yang anda maksud, tapi saya sendiri di lembaga posisinya dobel, sebagai waka kurikulum juga mengerjakan aplikasi SIM”

“Sistem kerja TU disini itu mengandalkan Kerjasama tim, untuk mengerjakan aplikasi sistem informasi manajemen di sini saya sifatnya hanya membantu menyediakan data untuk dimasukan saja, yang utama kalau aplikasi itu Bapak Slamet di SIMPATIKA dan ARD, dan Bapak Rifa'i pada bagian EMIS.

Hasil di lapangan mengarahkan bahwa informasi memang digunakan dalam membantu proses pengambilan keputusan di dalam lembaga. Ketika para guru dan kepala mengadakan rapat dalam menentukan agenda kegiatan madrasah pada tahun ajaran baru, data yang terdapat dalam SIM seperti jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana sampai data hasil belajar siswa dapat menjadi acuan dalam merumuskan rencana kerja madrasah dan perbaikan kurikulum madrasah seperti penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Posisi informasi yang dihasilkan sistem informasi manajemen di sini bekerja sebagai *database*, di mana ketika kepala madrasah mengambil keputusan, ia dapat mengambil informasi dari *database* agar keputusan yang diambilnya lebih efektif dan efisien.

Selain digunakan sebagai *database*, SIM juga dapat dikembangkan untuk membuat dan menganalisa berbagai alternatif dalam memecahkan permasalahan yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ini disebut sebagai *decisive supporting system* (DSS). Namun di lapangan penggunaan sistem tersebut masih terbatas pada bidang tertentu saja seperti dalam SIMPATIKA terdapat suatu menu untuk menganalisa apakah pendidik layak mendapatkan tunjangan dan mengikuti sertifikasi atau tidak. Aplikasi Rapor Digital juga merupakan salah satu bentuk DSS. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembantu guru dalam mengolah nilai dan membuat laporan nilai peserta didik.

Di dalam manajemen lembaga Pendidikan terdapat dua jenis pengambilan keputusan. Yaitu keputusan yang direncanakan atau terprogram dan tidak direncanakan atau tidak terprogram. Keputusan yang diprogram dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur yang membentuk prosedur operasional sistem (POS/SOP) tertentu yang harus diikuti langkah-langkahnya setiap akan membuat keputusan. Hal ini biasanya rutin dilakukan madrasah pada rapat awal tahun ajaran guna menyusun program kegiatan baik jangka menengah maupun jangka panjang ataupun dalam menyusun kurikulum.

Kedua, keputusan yang tidak diprogram adalah keputusan di mana pembuat keputusan harus memberikan penilaian, evaluasi dan wawasan untuk menyelesaikan masalah. Keputusan jenis ini tidak rutin, tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak ada prosedur yang dipahami dengan baik atau disepakati untuk membuatnya. Dalam situasi dan kondisi tertentu memang sering muncul permasalahan yang terhitung tiba-tiba/insidental dan dalam waktu yang bersamaan pun kepala madrasah sebagai nahkoda lembaga harus jeli dan kreatif dalam mengambil keputusan. Tentunya keputusan yang diambil harus dengan pertimbangan yang matang. Entah pertimbangannya harus bermusyawarah dengan masyarakat sekolah atau karena permasalahannya belum pernah terjadi sama sekali dan sangat kompleks. Kepala sekolah juga meminta pendapat dari para guru dan staf terutama dalam mengawal program kegiatan yang telah diputuskan sebelumnya.

“Peran guru dalam mengambil keputusan disini menurut saya sangat signifikan, dalam membuat suatu program biasanya kami adakan umpan balik, setelah dicobakan di lapangan nantinya akan muncul aspirasi-aspirasi, dari aspirasi tersebut nantinya dapat disimpulkan apakah program yang telah dibuat sudah baik sehingga layak untuk dijalankan atau tidak”

Dalam hal ini Ketika Kepala madrasah menjumpai suatu permasalahan yang tidak diperhitungkan sebelumnya, beliau akan mencoba meminta saran dari beberapa staf dan guru terlebih dahulu sesuai dengan tugas pokoknya. Seperti pada masa pandemik yang menuntut perubahan pada sistem pembelajaran di sekolah, dari belajar di kelas menjadi belajar di rumah melalui berbagai media komunikasi. Perubahan kurikulum tentunya perlu dilakukan sebagai pedoman dalam melaksanakan KBM. Untuk melakukan perubahan Kepala Madrasah langsung berdiskusi dengan Wakil Bidang Kurikulum untuk segera menyusun kurikulum darurat masa pandemi.

Dalam mengambil keputusan, menurut Herbert A. Simon dalam Murtono ada 3 fase dalam mengambil keputusan. Yang pertama adalah tahapan identifikasi suatu permasalahan untuk menentukan apakah suatu masalah memerlukan proses pengambilan keputusan ataukah tidak. Tahapan ini disebut fase intelegensia. Yang kedua adalah fase desain pembuatan dan

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 29

Analisa berbagai model dan alternatif pemecahan. Yang ketiga adalah memilih mana alternatif terbaik dalam menyelesaikan masalah atau yang disebut fase pemilihan. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam proses mengambil keputusan yang kebanyakan kepala madrasah sekarang jarang memerhatikan hal tersebut. Pertama mencari sumber masalah, menelaah penyebabnya kemudian menentukan beberapa opsi/jalan keluar dari masalah tersebut. Kepala madrasah sebagai garda terdepan dalam mengambil keputusan harus memahami betul hal tersebut karena ini menyangkut kepentingan lembaga yang tentunya menjadi kepentingan bersama.

Namun dalam perjalanan lembaga pendidikan tentunya ada saat dimana ada permasalahan yang menuntut keputusan harus diambil sesegera mungkin, dalam situasi seperti ini kepala madrasah MI Darussalam masih mengedepankan prinsip musyawarah.

“Untuk keputusan yang bersifat insidental, kami akan mengumpulkan beberapa orang inti terutama yang sesuai dengan tupoksinya untuk menghasilkan keputusan sebaik-baiknya. Sebagai contoh masalah kurikulum darurat pada masa pandemi seperti saat ini, untuk masalah ini kami langsung berkoordinasi dengan waka kurikulum untuk menyusun kurikulum masa darurat sesegera mungkin.”

Gaya pengambilan keputusan ditentukan oleh empat perbedaan individu dalam pengambilan keputusan. Landasan model tersebut adalah pengakuan bahwa setiap orang berbeda sepanjang dua dimensi. Yang pertama adalah cara mereka berpikir. Sebagai orang logis dan rasional, mereka mengolah informasi secara beruntun. Sebaliknya, sebagai orang intuitif dan kreatif, mereka memandang suatu hal sebagai suatu yang utuh.

Dari dua dimensi ini akan terbentuk empat gaya pengambilan keputusan yaitu Gaya Perintah Memiliki toleransi yang rendah terhadap ketidak jelasan para pengambil keputusan dan mencari rasionalitas. Gaya perintah membuat keputusan dengan cepat, dan mereka fokus pada jangka pendek. Hal ini dianggap akan membiasakan keputusan karena sangat meningkatkan resiko (Khosyi'in, 2021).

Gaya analitis memiliki toleransi yang jauh lebih besar terhadap ketidakpastian daripada para pengambil keputusan perintah. Pengambilan keputusan hanya mengandalkan analisis sesaat tanpa dilandasi oleh data yang kukuh. Gaya ini juga akan menurunkan resiko pengambilan keputusan, dan akan membuat keputusan yang diambil tidak bersifat bias.

Gaya konseptual cenderung sangat luas dalam pandangan mereka dan mempertimbangkan banyak alternatif. Fokus mereka adalah jangka Panjang, dan mereka sangat baik dalam menemukan solusi kreatif terhadap suatu masalah. Hal ini juga akan mengurangi bias dalam pengambilan keputusan (Liu & Gumah, 2020).

Gaya Perilaku mencirikan pengambil keputusan yang bekerja baik dengan orang lain mereka memperhatikan pencapaian dari rekan kerja dan bawahan. Mereka mudah menerima saran dari orang lain dan sangat menyadari pada pertemuan untuk komunikasi dua arah secara berimbang. Komunikasi interpersonal baik vertikal maupun horizontal akan membuahkan hasil yang baik dalam pembuatan keputusan (Salis, 2020).

Kepala madrasah MI Darussalam merupakan sosok pemimpin yang demokratis. Beliau menghargai dan mendorong partisipasi para guru dan staff yang berada di dalam lingkungannya. Dalam mengambil keputusan beliau sering berdiskusi dengan bawahannya baik secara formal dan non formal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah MI Darussalam digolongkan ke dalam gaya perilaku yang memiliki ciri-ciri mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian, data berupa informasi dan hasil observasi makin memperlihatkan bahwa teori Ety Rochaidi yang melihat pentingnya peran informasi dalam mengambil keputusan dan teori bagaimana mengambil keputusan baik oleh Gitosudharmo, Herbert A. Simon dalam (Soenhadji, 2013), maupun Muhammad Busro, di mana data penelitian berupa informasi, dokumentasi dan observasi, cukup membuktikan kebenaran teori-teori tersebut, namun di lapangan informasi yang diperoleh hanya semata dipergunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Namun untuk menerapkan sistem dalam membantu memecahkan masalah secara penuh seperti menganalisis alternatif solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan masih sangat terbatas, atau tepatnya sistem informasi manajemen belum terlaksana dengan optimal.

Simpulan

Pengelolaan SIM MI Darussalam semua unsur-unsur tersebut sudah dapat dikategorikan telah terpenuhi, karena telah memenuhi komponen manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur dan data. Operator Madrasah bertugas mengoperasikan SIM bertindak sebagai komponen manusia. Terdapatnya juknis sebagai petunjuk pengoperasian SIM. Perangkat keras berupa komputer juga telah tersedia. Ada bermacam-macam perangkat lunak yang tersedia seperti SIMPATIKA untuk mengolah data pegawai. EMIS untuk mengolah data utama madrasah. ARD untuk mengolah rapor. Pengambilan keputusan berbasis SIM cukup memenuhi standar sistem informasi manajemen, namun masih perlu dioptimalkan karena informasi hanya sebatas diperuntukkan sebagai landasan data bagi program madrasah, terdapat pula *Decision Supporting Sistem* yang diterapkan namun belum menyentuh kepada keseluruhan kebutuhan dalam pengambilan keputusan madrasah.

Daftar Pustaka

- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dinasari, W., Budiman, A., & Megawaty, D. A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Absensi Guru Berbasis Mobile (studi Kasus: Sd Negeri 3 Tangkit Serdang). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.558>
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–525. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- George, C. S. (1964). *Management in Industry*. Prentice-Hall.
- Kamaluddin, A., & Rapanna, P. (2017). *Administrasi Bisnis*. SAH MEDIA.
- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 45–55.
- Liu, W., & Gumah, B. (2020). Leadership style and self-efficacy: The influences of feedback. *Journal of Psychology in Africa*, 30(4), 289–294. <https://doi.org/10.1080/14330237.2020.1777033>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Mustamim, Sirojudin, D., & Waqfin, M. S. I. (2020). Manajemen Sumberdaya Manusia (sdm) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma 1 Darul Ulum. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(4), 275–275.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>

- ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(19-33)| 32
- Pidarta, M. (2009). *Wawasan pendidikan: Mencapai tujuan pendidikan nasional, pengembangan afeksi, dan budaya Pancasila, mengurangi lulusan menganggur*. Penerbit SIC.
- Rahmanto, Y., & Fernando, Y. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (studi Kasus: Smk Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 11–15. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.339>
- Rochaety, E. (2009). *Sistem informasi manajemen pendidikan* (Cet. ke-4). Bumi Aksara.
- Rusdiana, A., & Irfan, M. (2014). *Sistem informasi manajemen*. Pustaka Setia.
- Salis, M. R. (2020). KYAI LEADERSHIP STYLE IN DEVELOPING THE MAJELIS TAKLIM IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 392–410. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.842>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Santosa, S., & Devi, A. D. (2021). The Problematics Online Lectures on Human Resource Management Courses (HRM) at The Islamic College Level. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1452>
- Simon, J. C. (2000). *Introduction to Information Systems*. Wiley.
- Sirojuddin, A. (2020). BUDAYA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU DI SDN TARIK 1 SIDOARJO. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Soenhadji, I. M. (2013). *Teori pengambilan keputusan*. Universitas Gunadarma.
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 8–19.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *TeIKa*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.36342/teika.v8i2.2327>
- Syamsi, I. (2021). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Bumi Aksara.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. R. D. Irwin.
- Tunnisa, A., Damayanti, E., & Baharuddin, B. (2021). The Roles of The Headmaster's Leadership Types in Overcoming The Students' Violation. *Munaddhomah: Jurnal*

Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Deepublish.

Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>